

Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegallalang

Ni Putu Atik Arianti^{1*}, Ni Made Egar Adhiestiani², Putu Mastiningsih³

^{1,2,3} STIKES Bina Usada Bali, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 9 Februari 2024
Tanggal direvisi, 11 Desember 2024
Tanggal dipublikasi, 30 Desember 2024

Kata kunci:

Tingkat Pengetahuan;
Anemia;
Kepatuhan Konsumsi TTD;
Remaja Putri;



[10.32536/jrki.v8i2.294](https://doi.org/10.32536/jrki.v8i2.294)

Keyword:

Level of Knowledge;
Anemia;
Adherence to Iron Supplementation;
Tablets Consumption;
Adolescent Girls;



ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi, terutama di kalangan remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Salah satu upaya pencegahan dan penanganan anemia adalah melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja, Tegallalang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik *total sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang melibatkan seluruh remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja, Tegallalang sebanyak 38 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan nilai *p* sebesar 0,040. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, maka kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD juga meningkat dan sebaliknya. **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegallalang.

Background: Anemia is a global health problem with high prevalence, especially among adolescent girls and women of childbearing age (WUS). One effort to prevent and treat anemia is through administering Blood Supplement Tablets (TTD). **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge about anemia and the compliance of adolescent girls in consuming TTD at the Banjar Pujung Kaja Youth Posyandu, Tegallalang. **Methods:** This study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The total sampling technique was used to determine a sample involving all 38 young women at the Banjar Pujung Kaja Youth Posyandu, Tegallalang. Data analysis was carried out using the Chi-square test. **Results:** The results of analysis using the Chi-square test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge about anemia and compliance with TTD consumption with a *p* value of 0.040. These findings indicate that the higher the level of knowledge of adolescents about anemia, the greater their compliance in taking TTD and vice versa. **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge about anemia and compliance with TTD consumption among young women at the Banjar Pujung Kaja Tegallalang Youth Posyandu.

Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global dengan prevalensi yang tinggi, terutama di kalangan remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Anemia didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 12 g/dL.

Masalah anemia tersebar di seluruh dunia dan menjadi isu gizi utama. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah wanita usia 15-45 tahun yang menderita anemia di enam wilayah dunia yaitu Afrika, Amerika, Asia, Eropa, Mediterania Timur dan Pasifik Barat mencapai 409-595 juta orang. Di Asia, prevalensi anemia pada wanita usia tersebut mencapai 191 juta orang dengan Indonesia menduduki peringkat kedelapan dari sebelas negara di Asia setelah Sri Lanka dengan angka prevalensi anemia sebesar 7,5 juta pada remaja usia 10-19 tahun (WHO, 2018).

Menurut *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018*, prevalensi anemia di Indonesia mencapai (23,7%). Dari angka tersebut, prevalensi di daerah perkotaan sebesar (22,7%) dan di daerah pedesaan (25,0%). Selain itu, prevalensi anemia pada laki-laki sebesar (20,3%) dan pada perempuan sebesar (27,2%). Di Provinsi Bali, prevalensi anemia pada remaja putri meningkat dari (5,07%) pada tahun 2018 menjadi (5,78%) pada tahun 2020. Kabupaten Gianyar memiliki prevalensi tertinggi yaitu (17,2%) diikuti oleh Kabupaten Badung sebesar (13,7%), Karangasem sebesar (12,6%) dan Klungkung sebesar (8,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). WHO melalui *World Health Assembly (WHA) ke-65* telah merekomendasikan target global untuk mengurangi (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025 (WHO, 2018).

Remaja putri terutama pada masa pubertas, berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi. Faktor utama penyebabnya adalah kehilangan zat besi selama menstruasi yang tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang memadai. Zat besi sangat dibutuhkan dalam proses percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, termasuk pembentukan hemoglobin, metabolisme tubuh dan peningkatan jaringan dan sel darah merah. Kebutuhan zat besi pada remaja

putri bahkan mencapai (30%) lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan zat besi ibu mereka pada usia 14 tahun (Briawan, 2019).

Sebagai tindak lanjut rekomendasi WHO, pemerintah Indonesia mengintensifkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Program ini menargetkan remaja putri usia 12-18 tahun dengan pemberian TTD sebanyak satu tablet per minggu sepanjang tahun. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD sesuai pedoman teknis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin dan dapat mencegah anemia. Remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD memiliki potensi untuk tumbuh menjadi calon ibu yang sehat dan melahirkan bayi yang sehat pula (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan merujuk pada sejauh mana perilaku individu sesuai dengan anjuran kesehatan, termasuk penggunaan obat secara tepat waktu dan sesuai petunjuk (Budiarni & Subagio, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD meliputi rasa malas, efek samping seperti mual, sembelit dan bau tidak sedap setelah konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Nadia (2022) dengan judul "*Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang*" menunjukkan bahwa (45,2%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang anemia sedangkan kepatuhan konsumsi TTD berada pada kategori rendah (74%). Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan mereka dalam program suplementasi besi sebagai langkah preventif dan kuratif terhadap anemia.

*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: atikzegeg@gmail.com

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh remaja putri yang terdaftar di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja, Tegalalang sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 38 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Menarche Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
12-14 tahun	15	39.5
> 14 tahun	23	60.5
Pendidikan		
SD	0	0.0
SMP	15	39.5
SMA/SMK	23	60.5
Menarche		
< 11 tahun	6	15.8
11-13 tahun	29	76.3
> 13 tahun	3	7.9
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden pada Remaja Putri di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 14 tahun yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA/SMK) sebanyak 23 responden (60,5%) dan sebagian besar responden mulai mengalami *menarche* pada usia 11-13 tahun dengan jumlah 29 responden (76,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang

Pengetahuan Tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	34.2
Kurang	25	65.8
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai anemia dengan jumlah 25 responden (65,8%).

Tabel 3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	9	23.7
Tidak Patuh	29	76.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 29 responden (76,3%).

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	15.8	7	18.4	13	34.2	0.004
Kurang Baik	3	7.9	22	57.9	25	65.8	
Total	9	23.7	29	76.3	38	100	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang anemia cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi TTD. Sebaliknya, remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang rendah menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah terhadap konsumsi TTD. Analisis ini menghasilkan nilai p sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang.

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin mereka akan mematuhi standar yang relevan. Pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku kepatuhan. Menurut temuan penelitian (Shofiana, 2018) wanita yang berpengetahuan buruk mempunyai kemungkinan 2,72 kali lebih besar untuk tidak rutin mengonsumsi tablet suplemen darah dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik.

Nasir (2024) menjelaskan bahwa peran tenaga kesehatan juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet suplemen darah. Hal ini terlihat dari hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh mengonsumsi tablet suplemen darah (85%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Menurut penelitian (Hamzah et al., 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi, motivasi, fasilitasi, dan konseling petugas kesehatan akan meningkatkan kepatuhan penggunaan tablet suplemen darah.

Anemia tidak lagi menjadi kekhawatiran bagi remaja putri yang mengonsumsi tablet suplemen darah seperti yang disarankan. Anak perempuan akan tumbuh menjadi wanita, dan wanita tersebut akan memiliki kehamilan yang baik serta bayi yang sehat. Aksi ini mendukung inisiatif 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Kualitas hidup penderita HPK yang permanen sejak lahir hingga dewasa merupakan alasan utama kekhawatiran dan hal ini berdampak pada angka kematian ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2019, Munculnya permasalahan gizi pada anak dibawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan gizi seorang wanita untuk menjadi seorang ibu, termasuk remaja putri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja, Tegalalang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan Posyandu Remaja Banjar Pujung Kaja Tegalalang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Angrainy, R. 2019. Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet FE pada Saat Menstruasi Penganemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 4(2).
- Ani, L. 2021. *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. EGC.
- Astri, Wahyuningsih. 2019. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di SMA Negeri 1 Karangasem. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol.9.No 1 2019.
- Astuti, R.Y. dan D. Ertiana. 2018. *Anemia Pada Remaja Putri*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi
- Ariyanti, R. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Briawan, D. 2019. *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja (1 ed.)*. Jakarta: EGC.
- Budiarni, W. dan Subagio, H. W. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*. Volume 1, Nomor 1 : 99-106.
- Budiarni, Widya dan Hertanto Wahyu Subagio. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet tambah darah. *Journal of Nutrition College* Volume 1 No.1 Hal.1-10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Dharma. 2020. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian*. Jakarta.

- Faizah, Nadia Nur. 2022. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kababupaten Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hurlock, E. B. 2020. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-5). Erlangga.
- Imran, N. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Dengan Status Hemoglobin Remaja Putri SMAN 10 Kota Makasar.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS).
- Kementerian Kesehatan R.I. 2020. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2021 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Kemenkes RI
- Khasanah, P. U., Safitri, D., Ratnawati, A. E., Kesehatan, P., Khasanah, U., & Yogyakarta, D. I. 2022. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. 9(1), 1–6.
- Laksmi, S., & Yenie, H. 2018. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Keperawatan, 14 (1), 104–107.
- Larasati, D. K., Mahmudino, T., & Atmaka, D. R. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. Media Gizi Kesmas, 10 (2).
- Lestari, P et al .2021. Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. JNKI 3(3):145-149.
- Lunenburg. 2019. Compliance Theory and Organizational Effectiveness. International Journal of Scholarly Academic Intellectual Divercity Vol. 12, No. 1.
- Manuaba. 2019. Ilmu kebidanan dan penyakit kandungan dan KB. EGC.
- Masturoh dan Anggita, Nauri. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: 307.
- Niven, N. 2013. Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta
- Nuzrina, R., Murnariswari, K., Dewati, L. P., & Nadiyah. 2021. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal Riset Gizi, 9 (1), 22–27.
- Nuradhiani, A. Briawan D., Dwiriani C. 2020. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor. J. Gizi Pangan. 12(3);153-160.
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4 ed.). Salemba Medika, Jakarta.
- Nurjannah, S.N. a Putri, E.A. 2021. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan", Journal of Midwifery Care, 1(02), pp. 125–131.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2019. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka 66 Cipta
- Nuzrina, Rachmanida. 2021. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal penelitian. Program Studi Gizi Universitas Esa Unggul.
- Nursari, D. 2020. Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMP Negeri 18 Kota Bogor Tahun (2020). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Rahmawati, D., Mursiyam, dan Sejati W. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Desa Sukoraja Tengah Kecamatan Sukoraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol. 3, No. 3 Hal. 114-124.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pratiwi, E. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Siswi Mts Ciwandan Kota Cilegon Tahun 2018.
- Putra, K. A., Munir, Z. dan Siam, W. N. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1).
- Putri, N. F., & Astuti, W. K. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2 (1), 271–277.
- Rianti. 2021. Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Asupan Zat Besi (Fe) Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Smkn 1 Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.
- Runiari, N., & Hartati, N. 2020. Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13
- Saridewi W EK. 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah.
- Sugiyono, P. D. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta.
- Setyaningrum, E. 2020. Perkembangan Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya, Indomedia Pustaka, Yogyakarta.
- Santoso, S. 2021. Kesehatan dan Gizi. PT. Rineka Cipta.
- Soetjingsih. 2019. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto, Jakarta.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2018. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Wijatmadi dan Adriani, M. 2022. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: K E N C A N A.
- Wawan, A dan Dewi M. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. 2018. Global Consultation on Weekly Iron and Folic Acid Supplementation (WIFS) for Preventing Anemia in Women of Reproductive Age 25-27 th.
- WHO. 2018. Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief. Geneva: World Health Organization.
- Yesy, Nurfitri. 2019. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. Universitas Ngudi Waluyo.
- Yuniarti, R., Tunggal T. 2020. Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *JPKMI* 2(1):31-36.